

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan era global saat ini, salah satu hal yang sangat urgent diperbincangkan oleh publik adalah pendidikan, sebagai pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam rangka pengembangan diri dan pembentukan karakter setiap pribadi. Pendidikan sebagai wadah memperlengkapi setiap manusia untuk lebih kreatif, mengembangkan bakat, meningkatkan kecerdasan, serta cara bersikap dan bermoral yang ditunjukkan oleh perilaku hidup, dengan kata lain pendidikan dipandang sebagai upaya mencerdaskan manusia. Dalam konteks Indonesia, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.¹

Ini adalah sebuah cita-cita yang sangat mulia dan tentulah dunia atau lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar untuk mencapai tujuan itu. Pendidikan pada prinsipnya adalah proses pematangan kualitas hidup.

Pencapaian tujuan pendidikan berlaku mulai dari pendidikan anak usia dini sampai dewasa. Capaian tujuan itu ditentukan oleh bagaimana

meletakkan dasar kuat yang dimulai dari awal dalam hal ini melalui pendidikan anak pada masa usia dini. Salah satu yang mendukung pencapaian tersebut adalah pengelolaan yang relevan baik SDM, Sarana Prasarana, Kurikulum, keuangan, dan lain-lain.

Secara umum di Indonesia, dunia pendidikan dikenal jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Jalur pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga secara berjenjang dan terstruktural mulai Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi sementara jalur pendidikan nonformal dilaksanakan di luar pelaksanaan pendidikan formal yang dilakukan masyarakat misalnya kursus, pelatihan, dan lain-lain serta pendidikan informal adalah pendidikan yang dapat berlangsung melalui keluarga dan masyarakat dimana siswa berada. Pencanangan jenjang pendidikan khususnya pendidikan formal dimaksudkan untuk pencapaian mutu yaitu anak bangsa menjadi cerdas.

Berkaca pada kondisi beberapa tahun terakhir pendidikan di Indonesia menjadi sorotan publik dari segi kualitas yang mengalami penurunan. *The Learning Curve Pearson* tahun 2014, yang adalah sebuah lembaga pemeringkatan pendidikan dunia mengungkapkan bahwa Indonesia menempati peringkat terakhir dalam mutu pendidikan di dunia. Sementara di tahun 2015 kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia masih saja berada di 10 negara yang memiliki mutu pendidikan yang rendah,

peringkat tersebut di dapat dari *Global School Ranking*.² Dengan adanya kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi mengharuskan kita untuk membuka mata dan menyadari bahwa sesungguhnya negara Indonesia tidak lagi berdiri sendiri melainkan telah berada di tengah-tengah dunia yang baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain.

Setiap tahun ke tahun salah satu problem yang dihadapi pendidikan anak usia dini adalah mutu pendidikan yang rendah yang dapat berimbas pada tersumbatnya penyediaan sumberdaya manusia yang mempunyai keterampilan dan keahlian yang dibentuk dari usia dini. Pengaruh kemajuan teknologi begitu kuat dan terbuka sehingga begitu cepat memberikan pengaruh terhadap masyarakat dan tak dapat dipungkiri akan berefek pada meningkatnya dekadensi moral dan pencapaian kompetensi. Hal ini menuntut kita berupaya meningkatkan sumberdaya manusia sehingga mampu bersaing dengan dunia luar.

Bertitik tolak dari persoalan tersebut, pemerintah berusaha untuk mencari solusi atas persoalan tersebut dan salah satu alternatif yang dilakukan oleh pemerintah melalui kebijakan pendidikan adalah dengan digalakkannya pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai dewasa. Dengan harapan bahwa dengan dilaksanakan pendidikan sejak dini dapat merangsang pembentukan pribadi yang mandiri, disiplin, memiliki kecerdasan, mampu mengembangkan minat dan bakat,

²<https://psychology.binus.ac.id/2017/02/17/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-indonesia/> pada taneeal Q2 Juli 2020

spiritualitas, emosional, serta potensi yang dimiliki, karena dimasa pendidikan ini merupakan kesempatan untuk meletakkan pondasi atau dasar sehingga seiring dengan pertumbuhannya akan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Dan hal itu dimuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14.³ Serta didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini.

Terfokus pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan yang diselenggarakan pada anak dalam taraf periode awal sebagai langkah membentuk pertumbuhan dan perkembangan manusia, dimana masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh.⁴ PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan dan mendorong seseorang merespon berbagai persoalan kehidupan secara positif.⁵ Seperti kenyataan yang terlihat bahwa kesuksesan seseorang sebagian besar ditentukan oleh sifat atau karakternya. Ada begitu banyak orang yang cerdas namun mengalami kegagalan dalam hidupnya karena tidak didukung oleh karakter dan sifatnya.

Pendidikan Anak Usia Dini menjadi hal yang urgensi karena merupakan periode kritis dalam perkembangan anak. Dimana masa ini,

³ Undang-Undang Republik Indonesia (*UU RI*) No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 butir 14.

⁴ Elisabeth, *Pernbelajar PAK pada Anak Usia Dini* (Bandung:Bina Media Informasi,

adalah masa yang menjadi dasar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini potensi anak mulai berkembang secara keseluruhan hal ini sangatlah berpengaruh untuk jenjang kedewasaanya, hal ini tidak dapat ditunda dan tidak akan terulang kembali, karena itu apabila ada potensi dalam diri anak yang tidak diasah dengan baik maka akan berpengaruh terhadap kesiapan anak memasuki jenjang prasekolah, sehingga benar-benar harus dipersiapkan dengan baik.

Pendidikan Anak Usia Dini dilaksanakan tidak hanya memberi pengalaman belajar tetapi meningkatkan kapabilitas kecerdasan anak, memberikan rangsangan bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan secara akademik dalam melangkah pada pendidikan lebih lanjut⁶, yang ditandai dengan budi pekerti, karakter, kreatif, inteligensi, dan terampil, bahkan memiliki sikap mandiri menghadapi berbagai tantangan, mengurangi angka putus sekolah, memperbaiki kesehatan dan gizi anak usia dini serta meningkatkan indeks pembangunan manusia.⁷ kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang ditentukan pada masa pertumbuhan dan perkembangannya sejak usia dini.⁸

Secara khusus dalam konteks Toraja, khususnya dalam lingkungan kecamatan mengkendek Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tumbuh menjamur, baik yang diselenggarakan masyarakat, organisasi gereja

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia (*UU RI*) No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I pasal 1

maupun pemerintah. Itu berarti bahwa jumlah lembaga penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini pun semakin bertambah dan seiring dengan berjalannya waktu tidak dapat dipungkiri bahwa ada banyak sekolah PAUD yang mengalami kemajuan dan persaingan khususnya dalam hal peningkatan grade atau level ke jenjang yang lebih tinggi hingga menjadi lembaga PAUD terpadu. Namun demikian, pengelolaannya termasuk dalam penyusunan dan pelaksanaan program belum tentu sesuai dengan standar yang telah ditentukan bagi pendidikan anak usia dini, sehingga dapat menghambat capaian mutu pendidikan yang maksimal. Hal yang dapat menyebabkan rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya kualitas sarana dan prasarana, rendahnya kualitas pengajar, kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, rendahnya kesejahteraan guru, dan juga biaya pendidikan yang tinggi⁹ Hal yang senada diungkapkan oleh Oemar Hamalik yang dikutip oleh Sidjabat adalah keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh unsur-unsur manusiawi yang mencakup guru,siswa dan tenaga pendidikan lainnya, material meliputi buku pelajaran, alat peraga, fasilitas meliputi ruangan dan media belajar, dan prosedur yang mencakup jadwal kegiatan belajar dan praktik.[°]Hal yang dimaksudkan sesungguhnya mengarah pada pengelolaan yang baik yang mencakup sarana dan prasarana, kualitas pengajar, kesejahteraan hingga pada pemerataan pendidikan.

⁹<https://www.kompasiana.com/tripratini3/56roddcc7097739808c6b62a/terpuruknya->

Dengan pertumbuhan yang semakin pesat ini menuntut perhatian yang lebih khususnya dalam hal manajemen/ pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Manajemen atau pengelolaan yang baik tentunya tidaklah muda karena harus memenuhi beberapa hal yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan PAUD itu sendiri. Dalam hal perencanaan seharusnya dalam sebuah lembaga pihak pengelola benar-benar memikirkan visi dan misi serta tujuan dari penyelenggaraan pendidikan tersebut. Hingga pada penyusunan program dan kegiatan serta pengalokasian dana. Dalam perencanaan tersebut perlu melibatkan stakeholder yang ada serta melakukan asesmen lingkungan dimana pendidikan itu diselenggarakan. Dalam pelaksanaan asesmen tersebut, perlu memikirkan apa yang menjadi kebutuhan dasar lingkungan akan pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah. Selanjutnya dalam pelaksanaan harus memperhatikan goal yang akan dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan atau dengan kata lain sangat penting sinkronisasi antara perencanaan dan pelaksanaan. Kemudian dalam hal penilaian hasil penyelenggaran perlu melakukan evaluasi pelaksanaan. Dengan melakukan manajemen strategi pengelolaan yang demikian dapat meningkatkan mutu pendidikan yang diharapkan khususnya pada pendidikan anak usia dini.

Pengelolaan PAUD dengan manajemen / pengelolaan yang relevan mulai dari proses perencanaan, pengelolaan/pelaksanaan hingga pada evaluasi pelaksanaan bagi lembaga pendidikan anak Usia Dini secara khusus bagi pendidikan Taman Kanak-Kanak sangat penting sebagaimana yang dipahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah masa menjadi peletak dasar yang sangat fundamental khususnya perkembangan aspek psiko fisik anak yang menjadi peletak dasar pertumbuhan selanjutnya karena itu dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini bagi sebuah institusi/lembaga sangat penting untuk menentukan manajemen strategi yang relevan dan tentunya akan berpengaruh pada kualitas mutu pendidikan. Pada dasarnya setiap organisasi pendidikan memiliki manajemen yang strategik dalam perencanaannya. Sebagaimana yang dipahami bahwa pembelajaran itu akan berjalan dengan baik dan berhasil dengan baik jika dikelola secara profesional dan didukung oleh kurikulum yang relevan, sarana dan prasarana yang memadai, sumberdaya manusia atau tenaga pendidik yang benar-benar memiliki kemampuan atau pengetahuan/ilmu sehubungan dengan pendidikan anak usia dini, dan juga harus dengan dana yang cukup karena dengan dana yang cukup akan dapat menunjang peningkatan kualitas SDM atau proses pembelajaran akan berhasil jika pendidikan itu dikelola dengan bekal kemampuan manajemen SDM yang baik.

Namun kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa masih banyak

sehingga kesannya asal jalan saja yang penting bisa menyelesaikan satu tahun pelajaran dan menamatkan siswa. Hal yang dapat dilihat misalnya masih PAUD yang belum memiliki tanah dan gedung secara mandiri sehingga masih menumpang atau memanfaatkan gedung lain, tenaga pendidik yang masih terbatas baik dari segi jumlah maupun dari segi kualifikasi pendidikan dan terkadang tenaga pengajar hanya bermodalkan pengalaman saja sehingga masih kurang kreatif dan inovatif, sarana dan prasarana yang masih terbatas, dana yang belum memadai, tenaga pengelola administrasi yang hampir tidak ada.

Dari sekian banyaknya PAUD yang ada di Kecamatan Mengkendek TK Sehati Sampean merupakan salah satu TK yang mengalami penurunan dalam hal mutu pendidikan hal itu tergambar dari kurangnya minat masyarakat bahkan beralih ke sekolah PAUD yang lain dan juga kompetensi lulusan yang lebih rendah dibanding dengan lulusan sekolah yang lain.Dalam konteks PAUD di lingkungan Taman Kanak-Kanak (TK) Sehati Sampean terdapat beberapa gambaran sebagai indikator keberadaan masa kini antara lain kurangnya tenaga dan profesionalisme guru TK, rendahnya motivasi anak-anak dalam membangun kreatifitas, sarana prasarana yang belum memadai misalnya ruang belajar yang seadanya, alat peraga yang digunakan dalam proses belajar masih sangat sederhana sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tergambar belum optimal seolah-olah PAUD diselenggarakan hanya memenuhi isu bahwa persyaratan masuk jenjang pendidikan dasar

harus melalui pintu TK. Dari segi pengelolaan belum tergambar sinkronisasi implementasi visi, misi, tujuan serta program yang dilaksanakan sebagaimana dalam pengamatan awal terindikasi hanya mengadopsi program dari organisasi lain tanpa dihubungkan dengan konteks dimana pendidikan itu dilaksanakan. Adapun data keberadaan TK Sehati Sampean:

**Tabel 1.1
Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2014/2015 s.d 2018/2019**

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1.	2014/2015	22
2.	2015/2016	24
3.	2016/2017	26
4.	2017/2018	29
5.	2018/2019	30
6.	2019/2020	32

Sumber : Data Guru TK Sehati Sampean

**Tabel 1.2
Jumlah Ketenagaan**

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah (sekaligus sebagai Guru tetap)	1
2	Guru (diperbantukan dari SD)	2

Sumber : Data Guru TK Sehati Sampean

**Tabel 1.3
Daftar Sarana Dan Prasarana**

No	Nama	Jumlah
1.	Gedung/Ruang Kelas	1
2.	Lemari	2
3.	Alat Peraga	13
4.	Buku Bacaan	i_ 52

5.	Fasilitas Bermain diluar kelas	1
6.	Meja dan kursi Siswa	40
7.	Meja/Kursi Guru	2
8.	Papan Tulis	1
9.	Papan Visi,Misi dan Tujuan	1
10.	Papan Program	2

Sumber : Dokumen TK Sehati Sampean

Dari data tersebut semakin menjelaskan bahwa TK Sehati Sampean membutuhkan sebuah pemberian dalam hal pengelolaan demi menciptakan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mengkaji **tentang Pengelolaan PAUD di TK Sehati Sampean** menjadi lembaga pendidikan yang menyiapkan generasi yang berkualitas dan hidup dalam berbagai macam tantangan, dimana tulisan ini merupakan penelitian yang pertama dilakukan dalam lingkungan IAKN Toraja.

1.2 Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari cakupan manajemen atau pengelolaan yang meliputi sumber daya, sarana prasarana, kurikulum, pengelolaan keuangan yang begitu luas serta terbatasnya ruang, waktu, pengetahuan maka fokus penelitian diarahkan pada salah satu bagian manajemen yaitu pada manajemen pengelolaan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu bertitik tolak dari jenjang pendidikan yang juga luas maka penelitian ini difokuskan pada pendidikan anak usia dini khususnya di TK Sehati Sampean. Lokus penelitian ini sebagai salah satu fokus dimaksudkan untuk mempermudah memperoleh data yang original.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang hendak dikaji oleh penulis adalah bagaimana pengelolaan PAUD di TK Sehati Sampean?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis melalui Karya ilmiah ini adalah untuk, mengkaji secara kritis pengelolaan PAUD yang relevan di TK Sehati Sampean.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Sebagai referensi dalam pengembangan disiplin ilmu pengetahuan dalam lembaga pendidikan tinggi khususnya IAKN Toraja dalam mempersiapkan tenaga pendidik yang berhasil pada manajemen pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Seksi Pendidikan Bimas Kristen Kementerian Agama, kiranya dapat menjadi pegangan bahkan acuan dalam mengelola lembaga pendidikan anak usia dini baik dari segi pemberian izin pendirian dan proses pengembangan.
- b. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu persyaratan utama dalam menyelesaikan program studi S2 sekaligus memberikan pemahaman tentang sebuah manajemen

pengelolaan pendidikan yang bermanfaat pada PAUD yang dikelola masyarakat dimana penulis berdomisili sekaligus konsep membangun manajemen strategik memberikan kontribusi pada penulis dalam tanggungjawab dalam dunia pendidikan.

- c. Bagi Peserta didik,melalui penelitian ini peserta didik dalam lingkungan TK Sehati Sampean dan TK pada umumnya memperoleh pendidikan yang selayaknya dalam jenjangnya.
- d. Bagi TK Sehati Sampean, dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan yang baru dalam dunia pendidikan.
- e. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengelolaan PAUD sehingga hasil belajar dapat meningkat

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini akan mengurai tentang bagaimana pengelolaan PAUD yang relevan di TK Sehati Sampean, yang disusun dalam lima BAB. Sebagaimana yang menjadi titik tolak dalam sebuah tulisan adalah dengan megurai permasalahan yang terjadi yang kemudian disusun sebagai bagian pendahuluan (BAB I) yang didalamnya menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Selanjutnya yang akan menjadi landasan dalam menjawab permasalahan yang ada dikaji melalui buku atau tulisan serta perundangan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut yang disusun sebagai landasan teori (BAB II) dengan menguraikan tentang konsep manajemen

pendidikan, tujuan pendidikan, skema pendidikan nasional, pengertian manajemen pendidikan yang meliputi definisi, manfaat, tujuan, konsep dasar pendidikan anak usia dini, pengertian anak usia dini, tujuan PAUD, Landasan PAUD, Konsep dasar PAUD, prinsip-prinsip PAUD, manajemen PAUD.

Dengan membandingkan pembahasan pendahuluan serta landasan teori maka penulis melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif (BAB III) dengan menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, dan instrument serta tahap analisa data, dan tahap penelitian.

Hasil pengamatan atau penelitian tersebut penulis menjabarkannya melalui sebuah analisis tentang jawaban atau solusi terhadap persoalan yang ditemukan melalui BAB IV yang mengurai tentang hasil penelitian.

Sinkronisasi antara hasil analisis dengan hasil penelitian dituangkan dalam kesimpulan dan saran melalui tulisan pada BAB V sebagai Penutup.